

## LAMPIRAN

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### Kerangka Konseptual :

- Sosiologi Olahraga
- Suporter Sepakbola
- Fanatisme
- Konflik
- Organisasi
- Manajemen Konflik

No.	Komponen data	Data yang dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara
			Sumber Primer			Sumber Sekunder		
			O	WM	WML	Media Massa	Studi Literatur	
1.	Sosiologi Olahraga	Pengertian Sosiologi Olahraga					X	
1.	Suporter Sepakbola	Pengertian Suporter Sepakbola					X	
3.	Fanatisme	Pengertian Fanatisme					X	
4.	Konflik	Pengertian Konflik					X	

No.	Komponen data	Data yang dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara
			Sumber Primer			Sumber Sekunder		
			O	WM	WML	Media Massa	Studi Literatur	
2.	Organisasi	1. Pengertian Organisasi 2. Perilaku Organisasi 3. Struktur Organisasi 4. Budaya Organisasi					X  X  X  X	
5.	Manajemen Konflik	1. Pengertian Manajemen Konflik 2. Strategi Manajemen Konflik 3. Gaya Manajemen Konflik 4. Pendekatan Manajemen Konflik					X  X  X  X	

No.	Komponen data	Data yang dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara
			Sumber Primer			Sumber Sekunder		
			O	WM	WML	Media Massa	Studi Literatur	
6.	Profil The Jakmania	1. Sejarah  2. Struktur Organisasi  3. Visi dan Misi	X	X				1. Bagaimana sejarah Terbentuknya The Jakmania?  2. Bagaimana struktur organisasi The Jakmania?  3. Apa Visi dan Misi organisasi The Jakmania?

No.	Komponen data	Data yang dibutuhkan	Pengumpulan Data					Pertanyaan Wawancara
			Sumber Primer			Sumber Sekunder		
			O	WM	WML	Media Massa	Studi Literatur	
7.	Pola Manajemen Konflik	1. Bentuk-bentuk konflik  2. Pola Manajemen Konflik  3. Faktor pendukung dan penghambat	X	X				1. Apa saja bentuk-bentuk konflik yang melibatkan The Jakmania? 2. Bagaimana pola manajemen konflik yang dibuat pebgurus organisasi The Jakmania? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan manajemen konflik?

## LAMPIRAN

### FIELDNOTE PENELITIAN

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
22 April 2018	<p><b>Wawancara dengan Informan Ir. Tauhid Indrasjarief</b></p> <p>Ketika ditanya tentang sejak kapan The Jakmania ini lahir, dia menjawab <i>“The Jakmania itu lahir pada bulan Desember tahun 1997.”</i></p> <p>Ketika ditanya tentang Bagaimana sejarah terbentuknya The Jakmania, dia menjawab <i>“Awalnya Bung Ferry suporter Pelita Jaya yaitu The Commandos, suatu hari Bung Ferry diajak Heri salah satu anggota The Commandos nonton pertandingan Persija Jakarta. Seiring berjalannya waktu mulai ada perpecahan di kubuh The Commandos yang akhirnya keluarlah Bung Ferry dari The Commandos dan ingin menjadi suporter dari Persija Jakarta. Trus Bung Ferry dan teman-teman inisiatif untuk menjadi suporter Persija Jakarta dan langsung menemui humas Persija Jakarta yang waktu itu adalah Diza Rasyied Ali dan Edi Soepomo, disitu Bung ferry dan teman-teman menyatakan ingin mendaftar sebagai suporter Persija Jakarta, tapi ternyata sudah tidak aktif dan Edi Soepomo menawarkan agar Bung Ferry dan teman-teman mengaktifkan kembali fans klub Persija Jakarta, disitu kita semua setuju. Bung Ferry dan teman-teman diminta membuat konsep ans klub Persija namun kita semua kebingungan karena tidak punya ide dan hasilnya kita rencanain ngebuat pertemuan seminggu kemudian. Di minggu seanjutnya kita dating dengan formasi yang berbeda tapi jumlahnya tetap 8 orang. Lagi-lagi kita tidak menemui hasil yang kongkrit tapi disitu kita</i></p>	<p>Awal berdirinya The Jakmania</p> <p>Sejarah terbentuknya The Jakmania</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>dapet ide untuk mengundang anggota Persija Fans Club yang sudah tidak aktif yang bertujuan untuk kemajuan Persija Jakarta. Walaupun mereka tidak aktif tetapi mereka masih terlihat kehadirannya di stadion saat Persija Jakarta bertanding. Anggota Persija Fans Club kebanyakan berasal dari daerah Pondok Labu yang merupakan ajakan dari Gubernur Sutiyoso. Ada juga anggota Persija Fans Club yang berasal dari para mahasiswa. Ada salah satu anggota Persija Fans Club yang diajak bernama Heri, dia merupakan teman dari Gugun Gondrong. Mereka sudah lama menjadi Fans Persija Jakarta, bahkan ketika Persija Jakarta bertanding Gugun Gondrong sering membawa drum ke dalam stadion untuk meramaikan suasana tribun penonton. Sikap ramah, tidak sombong dan mudah bergaulnya Gugun Gondrong yang berprofesi sebagai artis membuat Bung Ferry tidak sungkan mengajaknya dan ajakannya itu disetujui oleh Gugun Gondrong. Setelah beberapa kelompok Persija Fans Club menerima undangan, maka diatur ulang waktu pertemuan untuk berkumpul. Semula pertemuan akan diadakan di Menteng, tetapi pindah ke Stadion Soemantri Bojonegoro, Kuningan Jakarta Selatan atas saran pengurus. Perpindahan tempat pertemuan karena saat itu mess Persija Jakarta pindah dari Stadion Menteng ke Kuningan. Sesampainya di Stadion Soemantri Bojonegoro Kuningan, telah berkumpul sekitar 40 orang termasuk Bung Ferry, Gugun Gondrong dan para pengurus Persija Jakarta. Tidak seperti dalam pertemuan sebelumnya di Menteng, pembahasan membuat fans club baru di Stadion Soemantri Bojonegoro Kuningan tidak mengalami kesulitan. Ini dikarenakan dengan banyaknya yang hadir, semakin banyak pula ide-ide yang dikeluarkan dari peserta.</p>	

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p><i>Pembentukan fans baru ini yang dibutuhkan pertama kali adalah sebuah nama yang diharapkan akan menjadu identitas mereka dalam mendukung Persija Jakarta. Banyak sekali usul yang dikeluarkan soal penamaan, namun pada akhirnya salah satu pengurus persija yaitu bapak Edi Supratmo yang menjabat sebagai humas Persija Jakarta mengusulkan sebuah nama yaitu "The Jak". Nama tersbut diammil dari potongan kata Jakarta dengan diawali kata "The" di depannya. Alasannya agar fans club baru ini mewakili masyarakat Jakarta. Tidak cukup hanya memakai kata "The Jak", maka ditambah kata "mania" di akhir kata. Penambahan kata "mania" terinspirasi dari fans The Beatles yang bernama Beatles Mania yang sangat fanatik terhadap The Beatles, diharapkan The jak pun juga memiliki sifat fanatik kepada tim Persija Jakarta. Sementara itu untuk lambang juga diusulkan oleh Edi Supratmo yaitu berbentuk ibu jari dan telunjuk yang membentuk huruf "J" yang menjadi awalan tulisan Jakmania dan ternyata peserta yang hadir menyetujui usulan tersebut.</i></p> <p><i>Sesudah menemui kesepakatan mengenai nama dan lambang, saatnya mencari kesepakatan mengenai kepengurusan. Sedikit agak sulit dalam memilih kepengurusan, sebab orang-orang yang berkumpul ini belum sepenuhnya mengenal dan mengetahui kemampuan temannya satu sama lain. Terjadi spontanitas dalam pemilihan, Gugun Gondrong dibujuk oleh beberapa anggota untuk menjadi ketua umum dan Bung Ferry sebagai wakilnya. Akhirnya, setelah disetujui terbentuklah kepengurusan The Jakmania periode yang pertama."</i></p>	

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>Ketika ditanya tentang visi misi berdirinya The Jakmania, dia menjawab <i>“Visi The Jakmania yang pertama The Jakmania sebagai wadah pemersatu dan media komunikasi di antara para anggotanya, memperjuangkan kepentingan bersama, guna kemajuan sepakbola Jakarta khususnya Persija Jakarta. Yang kedua The Jakmania sebagai alat untuk menjembatani antara Pengurus Persija Jakarta dan Pemain Persija Jakarta dengan para penggemarnya. Yang ketiga memperbanyak angora The Jakmania sehingga Persija Jakarta menjadi kebanggaan Indonesia khususnya warga Jakarta. Yang keempat mengarahkan dan membantu para penggemar Persija Jakarta untuk menjadi penonton sepakbola yang baik dan simpatik serta menjunjung tinggi sportivitas. Kalo misi The Jakmania yang pertama menjalin dan memelihara kerjasama dengan pemerintah DKI, pengurus Persija Jakarta, instansi terkait dan organisasi profesi. Yang kedua membina dan membimbing serta mengarahkan para anggotanya untuk berorganisasi dengan baik dan professional. Yang ketiga menjadi pusat informasi mengenai Persija Jakarta dan The Jakmania. Yang keempat menyediakan souvenir, atribut dan lain sebagainya yang bernuansa Persija Jakarta dan the Jakmania. Yang kelima mengadakan kegiatan positif di luar pertandingan sepakbola untuk mengenakan Persija Jakarta.”</i></p> <p>Ketika ditanya apa aja konflik yang ada di dalam The Jakmania, dia menjawab <i>“Di dalam The Jakmania ini masih ada konflik antara sesama The Jakmania, konflik dengan suporter daerah lain sama konflik di media sosial”</i></p> <p>Ketika ditanya bagaimana pola manajemen konflik yang dilakukan pengurus organisasi, dia menjawab <i>“contohnya waktu itu konflik sesama</i></p>	<p>Visi dan Misi Organisasi The Jakmania</p> <p>Bentuk-bentuk konflik yang ada di dalam The Jakmania</p> <p>Pola Manajemen Konflik</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p><i>The Jakmania antara Garis Keras dan Tiger Bois, disitu gue langsung melerai karena dapet laporan dari korlap, setelah udah berhasil dilerai gue panggil para pendiri dari kedua belah pihak untuk gue tanya kronologisnya, dan disitu gue harus bersikap tegal dan adil. Gue tegur mereka berdua dan nyuruh agar mereka berdua memberi pemahaman ke anak-anaknya kalo itu bakal ngerugiin The Jakmania sendiri. Ada lagi contoh waktu itu lagi ada acara gathering jak utan kayu dan gue diundang sebgai pembicara, disitu konflik karena ada anak-anak muda yang ngatain dan anak-anak mulai panas. Nah disitu gimana gue harus nanganin konflik tersebut buat nenangin para anggota biar ga terjadi konflik yang lebih besar, disitu gue minta anak-anak untuk tetep diem di villa itu dan gue yang bakal samperin yang ngantain itu. Ada juga konflik di Media sosial, gue sebenarnya ga aktif di Media Sosial tapi waktu itu dapet laporan dari kabid infoko kalo ada orang nih yang ngatai The Jakmania dana kun nya udah banyak di serang sama The Jakmania. Disitu gue minta kabid infokom ngehubungin orangnya agar menjelaskan apa permasalahannya yang sebenarnya dan undang ke secret, akhirnya dia yang ngatain dating ke secret dan menjelaskan semuanya lalu meminta maaf, disitu gue beri masukan ke anak itu agar tidak berbuat seperti itu lagi. Trus akhirnya pernyataan minta maaf anak itu di posting di infokomjakmania agar para The Jakmania tau masalahnya sudah diselesaain.”</i></p> <p>Ketika ditanya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pola manajemen konflik yang ada, dia menjawab “faktor pendukung nya paling harus memiliki kepemimpinan yang tegas dalam organisasi ini, trus koordinasi yang baik membuat waktu nyelesaian masalah yang tepat. Kalo faktor</p>	<p>Organisasi The Jakmania</p> <p>Faktor pendukung dan penghambat pla manajemen konflik</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p><i>penghambatnya ya mungkin anak The Jak masih ada yang deam sama suporter lain jadi kalo kayak susah untuk damai gitu, trus disetiap konflik biasanya ada provokator, provokator itu yang bisa ngehambat konflik untuk cepet selesai.”</i></p>	
<p><b>27 April 2018</b></p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Diky Soemarno</b></p> <p>Ketika ditanya bagaimana pola manajemen konflik yang dilakukan pengurus organisasi, dia menjawab <i>“Di struktur organisasi The Jakmania yang pertama ada Ketua Umum, lalu dibawahnya ada ketua harian, sekretaris, bendahara umum dan wakilnya. Lalu kita ada 3 Bidang utama yaitu Bidang keanggotaan yang di dalamnya ada koordinator daerah, koordinator wilayah, dan koordinator lapangan. Selanjutnya ada bidang kesekretariatan yang di dalanya ada bidang pendaftaran, bidang tiketing, bidang litbang, bidang infokom, bidang arsip dan inventaris, dan bidang hukum. Yang terakhir ada bidang kreatifitas dan seni yang di dalamnya ada bidang acara dan bidang merchandise.”</i></p> <p>Ketika ditanya apa aja konflik yang ada di dalam The Jakmania, dia menjawab <i>“Di dalam The Jakmania ini masih ada konflik antara sesama The Jakmania, konflik dengan suporter daerah lain sama konflik di media sosial”</i></p> <p>Ketika ditanya bagaimana pola manajemen konflik yang dilakukan pengurus organisasi, dia menjawab <i>“contohnya waktu itu konflik sesama The Jakmania antara Garis Keras dan Tiger Bois, disitu gue langsung melerai karena dapet laporan dari korlap, setelah udah berhasil dilerai gue panggil para pendiri dari kedua belah pihak untuk gue tanya kronologisnya, dan disitu gue harus bersikap tegal dan adil. Gue</i></p>	<p>Struktur Organisasi The Jakmania</p> <p>Bentuk-bentuk konflik yang ada di dalam The Jakmania</p> <p>Pola Manajemen Konflik Organisasi The Jakmania</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p><i>tegur mereka berdua dan nyuruh agar mereka berdua memberi pemahaman ke anak-anaknya kalo itu bakal ngerugiin The Jakmania sendiri. Ada lagi contoh waktu itu lagi ada acara gathering jak utan kayu dan gue diundang sebgai pembicara, disitu konflik karena ada anak-anak muda yang ngatta-ngatai dan anak-anak muali panas. Nah disitu gimana gue harus nanganin konflik tersebut buat nenangin para anggota biar ga terjadi konflik yang lebih besar, disitu gue minta anak-anak untuk tetep diem di villa itu dan gue yang bakal samperin yang ngantain itu. Ada juga konflik di Media sosial, gue sebenarnya ga aktif di Media Sosial tapi waktu itu dapet laporan dari kabid infoko kalo ada orang nih yang ngatai The Jakmania dana kun nya udah banyak di serang sama The Jakmania. Disitu gue minta kabid infokom ngehubungin orangnya agar menjelaskan apa permasalahannya yang sebenarnya dan undang ke secret, akhirnya dia yang ngatain dating ke secret dan menjelaskan semuanya lalu meminta maaf, disitu gue beri masukan ke anak itu agar tidak berbuat seperti itu lagi. Trus akhirnya pernyataan minta maaf anak itu di posting di infokomjakmania agar para The Jakmania tau masalahnya sudah diselesaiin.”</i></p> <p>Ketika ditanya mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pola manajemen konflik yang ada, dia menjawab “faktor pendukung nya paling harus memiliki kepemimpinan yang tegas dalam organisasi ini, trus koordinasi yang baik membuat waktu penyelesaian masalah yang tepat. Kalo faktor penghambatnya ya mungkin anak The Jak masih ada yang deam sama suporter lain jadi kalo kayak susah untuk damai gitu, trus disetiap konflik biasanya ada provokator, provokator itu yang bisa ngehambat konflik untuk cepet selesai.”</p>	<p>Faktor pendukung dan penghambat pla manajemen konflik</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p>Ketika ditanya mengenai upaya meminimalisir konflik, dia menjawab <i>“kita ngelakuin beberapa upaya meminimalisir konflik, kayak ketemu suporter lawan sebelum bertanding, buat pertemuan rutin setiap minggunya sama para pengurus, acara makan-makan, futsal antar wilayah, kita juga bikin seminar anti Hate Speech, trus bikin kampanye kayak #JagaGBK #NoTiketNoGame sampe kita juga ngajak anak-anak untuk ikut Tabligh Akbar</i></p>	<p>Upaya Meminimalisir Konflik</p>
<p><b>11 Mei 2018</b></p>	<p><b>Wawancara dengan informan Ahmad Syarif</b></p> <p>Ketika ditanya apa aja konflik yang pernah terjadi di The Jakmania, dia menjawab <i>“Konflik yang terjadi di The Jakmania yang pertama antara sesama Thr Jakmania, jadi waktu itu ada keributan di sektor 16 dan sektor 17, gue dihubungin anggota gue yang lagi jaga di dekat tribun sektor itu kalo ada keributan, akhirnya gue samperin kesana untuk melerai keributan dan minta para pendiri kedua belah pihak mambantu melerai. Ada juga konflik dengan suporter lain, kayak waktu bentrok di Stadion Bantul waktu Persija lawab Persebaya, disitu The Jakmania bentrok sama Bonek, sebagai koorlap kita yang harus pasang badan untuk melerai sampe bentrokan itu selesai.”</i></p> <p>Ketika ditanya pola manajemen konflik yang dilakukan, dia menjawab <i>“Ya kalo semisalnya ada bentrok koorlap harus paling depan untuk melerai agar keributannya ga jadii besar, sebisa mungkin konflik yang ada jadii selesai, misalnya kayak waktu garis keras bantrok sama tiger bois itu kedua pemimpin nya kita koordinasi untuk melerai di bantu dengan koorlap, tapi itu kan masih terus keributannya gam au berenti, akhirnya kita koordinasi sama ketua umum buat ngebantu nyelesain masalah yang ada. Sama juga kalo bentrok sama suporter daerah lain, kayak kemaren sama Bonek waktu di Bantul,</i></p>	<p>Bentuk-bentuk konflik di dalam The Jakmania</p> <p>Pola Manajemen konflik yang dilakukan</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p><i>koorlap harus segera nengahin pas ada konflik kayak gitu, kita bicara baik-baik dengan salah satu dari mereka yang istilahnya pemimpinya agar keributan itu disudahi.”</i></p> <p>Ketika ditanya apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pola manajemen konflik, dia menjawab <i>“Paling faktor pendukung nya jiwa kepemimpinan yang dimikin Ketua Umum, ketua umum yang tegasmampu membuat anggota segan kalo terjadi konflik. Terbukti saat Garis Keras dan Tiger Bois bentrok dan Bung Ferry yang melerai langsung berenti, padahal sebelumnya sudah untuk dilerai. Faktor pendukung lainnya paling koordinasi yang tepat, jadi kalo misalkan ada konflik, koorlap langsung segera tangani, semisal sudah tidak bisa di lerai maka korrlap harus koordinasi ke ketua umum dengan cepat biar konfliknya ga akin besar. Kalo faktor penghambatnya paling adanya dendam di masalalu yang membuat sulit untuk nanganin konflik sama provokator yang ngebuat suasana panas dan penuh ke emosi.”</i></p>	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pola manajemen konflik</p>
<p><b>11 Mei 2018</b></p>	<p><b>Wawancara dengan informan Ahmad Komarudin</b></p> <p>Ketika ditanya konflik apa saja yang terjadi di dalam The Jakmania khususnya The Jakmania Kalimalang, dia menjawab <i>“waktu itu kita away ke bantul pas Persija lawan Persebaya, sesampe disana keadaan normal pada awalnya. Tapi tiba-tiba ada kerusuhan, ternyata para Bonek yang hadir di Stadion Bantul membuat kerusuhan dan akhirnya bentrok sama anak The Jakmania.</i></p> <p>Ketika ditanya bagaimana penangganan konflik yang dilakukan, dia menjawab <i>“Waktu itu saya nyelametin anggota, sebagai korwil kita bertanggung jawan atas keselamatan anggota,</i></p>	<p>Bentuk Konflik di dalam The Jakmania</p> <p>Pola Manajemen Konflik yang dilakukan</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p><i>disitu gue nyuruh para anggota buat nyelametin diri dan berlindung di satu tempat. Taoi disitu ada beberapa anggota yang memilih buat ngelawan karena ngerasa kesel udah dirusuhin. Disitu juga gue koordinasi sama korlap”</i></p> <p>Kerika ditanya faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan manajemen konflik, dia menjawab <i>“faktor pendukung nya paling kita sebagai seorang korwil harus koordinasi yang tepat dengan korlap jika ada konflik dilapangan kayak gitu kalo faktor penghambat paling ada sebagaian anggota yang masih memiliki dendam di masa lalu yang membuat mereka lebih memilih melawan.”</i></p>	<p>Faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pola manajemen konflik</p>
<p><b>3 Juli 2018</b></p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Rajiva Baskoro</b></p> <p>Ketika ditanya konflik apa yang terjadi di Media Sosial, dia menjawab <i>“Ada contoh kasus anak Jakarta yang ngatai The Jakmania dan akhirnya akun nya diserang sama anak The Jakmania dan kita dapet info dari salah satu The Jakmania.”</i></p> <p>Ketika ditanya bagaimana penanganan konflik tersebut, dia menjawab <i>“saat itu kita infokom koordinasi dulu dengan ketua umum bahwa ada kasus tersebut, dan akhirnya kita nge dm dia karena waktu itu konfliknya di Instagram, kita minta dia menceritakan kejadiannya dan datang ke sekretarias The Jakmania. Akhirnya dia dating ke sekret dan menjelaskan permasalahannya kemudian dia meminta maaf. Dan pernyataan maafnya diposting agar anak-anak The Jakmania tau kalo masalahnya udah selesai dan tidak menyerang akunnya lagi.”</i></p> <p>Ketika ditanya apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan manajemen konflik, dia menjawab <i>“Faktor pendukungnya koordinasi yang tepat, kita koordinasi ke Ketua</i></p>	<p>Bentuk konflik di media sosial</p> <p>Pola manajemen konflik yang dilakukan</p> <p>Faktor pendukung dan penghambat dalam</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p><i>Umum untuk penanganan masalah di Media Sosial ini agar tidak menjadi besar. Jiwa kepemimpinan dari ketua umum Bung Ferry juga yang membuat The Jakmania segan jika mau menruskan permasalahan yang ada. Kalo faktor penghambatnya paling ada beberapa provokator yang terus memanas-manasin agar konflik it uterus terjadi, beberapa akun palsu yang tidak bertanggung jawab.</i></p>	<p>menjalankan pola manajemen konflik</p>
<p><b>29 Juni 2018</b></p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Nofirman</b></p> <p>Ketika ditanya konflik apa saja yang terjadi di dalam The Jakmania khususnya The Jakmania Utan Kayu, dia menjawab <i>"Waktu itu kita lagi gathering dan ngundang Bung Ferry, tiba-tiba ada yang rese, biasanya Viking ada yang ngatain The Jak, mereka tau kalo ada anak The Jak lagi bikin acara di villa yang kita sewa. Disitu anak-anak panas dan keluar villa buat ngerjar tuh Viking sampe hampir rebut, tapi disitu untuk ada bung ferry yang cepet nengahin dan itu Viking akhirnya pada kabur."</i></p> <p>Ketika ditanya bagaimana manajemen konflik yang dilakukan pengurus organisasi The Jakmania, dia menjawab <i>"Waktu itu Bung langsung nahan anak Jak Utan Kayu biar tidak menjadi konflik yang besar, disitu Bung bilang bahwa Bung yang akan tanganin. Tapi ternyata mereka yang ngatain itu lari, ga berani ketemu gue buat jelasin maksudnya dia ngatain."</i></p>	<p>Bentuk Konflik The Jakmania Utan Kayu</p> <p>Manajemen Konflik Pengurus Organisasi The Jakmania</p>
<p><b>1 Juli 2018</b></p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Abi Irlan</b></p> <p>Ketika ditanya konflik apa saja yang terjadi di dalam The Jakmania khususnya Garis Keras, dia menjawab <i>"Ada konflik pas pertandingan Persija Jakarta lawan Home United kemarin. Waktu itu emang situasi lagi memanas, karena ada beberapa keputusan wasit yang dinilai anak The Jak ngurugiin Persija dan posisinya Persija yang tertinggal, dimulai ada perdebatan dari anak Garis Keras dan Tiger Bois karena emang</i></p>	<p>Bentuk Konflik Garis Keras</p>

Tanggal	Deskripsi Data	Taksonomi
	<p><i>tribun kita kan sebelah, Tiger Bois sektor 16 dan Garis Keras sektor 17, perdebatan it uterus terjadi sampe akhirnya ada yang pukul-pukulan disitu dan lempar-lempar barang.”</i></p> <p>Ketika ditanya bagaimana manajemen konflik yang dilakukan pengurus organisasi The Jakmania, dia menjawab <i>“Disitu ada Bung Ferry yang berusaha melerai tapi tetep aja ga berenti. Akhirnya disitu Bung teriak biar keributan itu berenti. Setelah berenti dan pertandingan itu selesai, Bung panggil kedua pimpinan Garis Keras sama Tiger Bois untuk nanya apa permasalahannya, disini Bung sebagai mediator yang mencoba mengambil keputusan tidak merugikan keduanya dan akhirnya nyuruh kita untuk damai.”</i></p>	<p>Manajemen Konflik Pengurus Organisasi The Jakmania</p>
<p><b>21 April 2019</b></p>	<p><b>Wawancara dengan Informan Asep Zarkasih</b></p> <p>Ketika ditanya konflik apa saja yang terjadi di dalam The Jakmania khususnya The Jakmania Depok, dia menjawab <i>“Waktu itu kita udah sampe stadion Bantul dan udah banyak The Jak dan Bonek disana, ga tau kenapa tiba-tiba ada beberapa bonek yang rusuh, katanya karena mereka ga dapet tiket dan akhirnya rusuh. Anak-anak The Jak ngerasa diusik sama Bonek dan akhirnya bentrok. Anggota Depok banyak yang ga terima dan memilih ngelawan Bonek, disitu Depok bareng sama Kalimalang. Disitu Korwil Kalimalang juga udah ngebantu nengahin dan ngamanin beberapa anggotanya.”</i></p> <p>Ketika ditanya bagaimana manajemen konflik yang dilakukan pengurus organisasi The Jakmania, dia menjawab <i>“Waktu itu Korwil Kalimalang bantu ngamanin anggota dia dan anggota saya biar ga terlibat kerusuhan itu dan nengahin anggota yang bentrok</i></p>	<p>Bentuk Konflik Garis Keras</p> <p>Manajemen Konflik Pengurus Organisasi The Jakmania</p>

## RIWAYAT HIDUP



Fadhil Muthahari, lahir di Jakarta, 8 April 1996. Putra pertama dari Bapak Darun Nadwa Firdaus dan Ibu Devi Safitri mengawali jenjang pendidikan di TK Negeri Pembina, Jakarta Timur pada 2002-2002. Selanjutnya di SDN Duren Sawit 08 Pagi, Jakarta Timur pada tahun 2002-2008. Melanjutkan di SMPN 51 Jakarta, Jakarta Timur pada tahun 2008-2011. Kemudian di SMAN 71 Jakarta, Jakarta Timur pada tahun 2011-2014. Pada tahun 2014-2020 melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Kosentrasi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial.

Fadhil yang semasa SMA memilih konsentrasi Ilmu Sosial (IPS), karena ingin mempelajari fenomena sosial masyarakat. Fadhil aktif juga di beberapa organisasi intra kampus yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi Sosiologi Pembangunan sebagai Kepala Departement Minat dan Bakat pada periode 2016-2017.

Pada masa perkuliahan, Fadhil memiliki pengalaman penelitian Sosiologi Perdesaan di Pakenjeng, Garut, Ekologi Sosial di Pulau Pari, dan Kuliah Kerja Lapangan di Batukaras, Pangandaran. Selain itu, Fadhil juga melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di PT. Indo Mitra Sekuritas. Fadhil juga sering menjadi volunteer di beberapa event seperti Asian Games dan Asian Para Games. Yang terakhir, Fadhil mencoba magang di PT. Tokopedia. Email: [fadhilmuthahari@gmail.com](mailto:fadhilmuthahari@gmail.com).